

BAB I

PENDAHULUAN

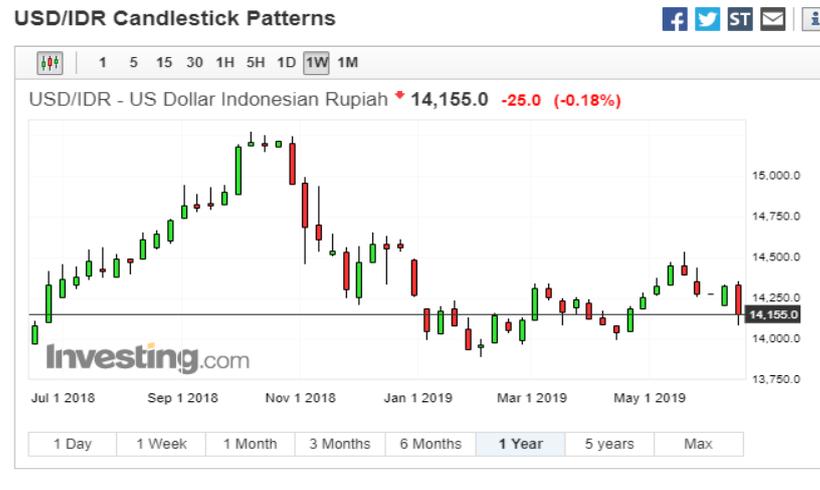
1.1 LATAR BELAKANG

Kondisi nilai tukar Rupiah pada beberapa bulan di tahun 2018, khususnya pada semester kedua telah mengalami banyak pelemahan. Kondisi pelemahan ini tentunya sangat berpengaruh pada industri besar yang pada umumnya melakukan kegiatan ekspor yang pastinya mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan sebaliknya akan berdampak buruk pada industri yang menggantungkan produksi dan kegiatan operasionalnya menggunakan Dollar AS. Berbeda lagi untuk industri perbankan, jika debitur merupakan pelaku usaha yang bahan baku dan kegiatan produksi mereka harus melakukan impor atau sedang memiliki utang Dollar AS dalam jumlah besar, dan penghasilan mereka yang didapatkan berupa Rupiah akan meningkatkan risiko kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut (Wuryandani, 2018) ada dua faktor yang mempengaruhi pelemahan Rupiah terhadap Dollar AS, yang pertama yaitu Faktor Eksternal, yang mana dengan adanya peraturan dari Pemerintah AS tentang bea masuk pada baja dan aluminium. Dan rencana The Fed yang akan meningkatkan suku bunga acuan menjadi tiga kali lipat. Kondisi ini akan menarik minat dari investor untuk memindahkan dananya atau menginvestasikan ke Dollar AS. Yang kedua adalah Faktor Internal, dimana dividen yang tak lagi menarik bisa menjadi kerugian bagi pasar uang dalam negeri, beberapa investor asing bisa menarik dananya dari pasar saham, obligasi, pasar valuta asing dan beberapa

instrumen lainnya. Semakin Rupiah terpuruk, semakin besar potensi penarikan dana dari investor. Kemungkinan *capital flight* bukan hanya akan menjadi ancaman lagi melainkan menjadi kenyataan jika keadaan ini terus menerus terjadi.

Tindakan yang bisa dilakukan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah untuk menekan fluktuasi yang terjadi adalah dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan di pasar sekunder Surat Utang Negara, karena akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar rupiah. Namun jika hanya melakukan intervensi di pasar valuta asing kebijakan tersebut dianggap tidak memberikan pengaruh banyak, karena dari sisi teknikal di pasar valuta asing akan terjadi fluktuasi nilai tukar. Sehingga diperlukan dukungan koordinasi yang kuat antara Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam menjaga ketahanan perekonomian Indonesia dalam memantau pasar sekunder Surat Utang Negara.



Gambar 1.1 Grafik *Candlestick* pasangan Dollar US dan Indonesia Rupiah

Melihat dari Gambar 1.1, menjelaskan bahwa pasangan mata uang Rupiah dengan Dollar yang diakses pada 22 Juni 2019 menunjukkan keadaan pelemahan Rupiah mencapai titik Rp 14.155,- dimana dalam satu tahun terakhir Rupiah jatuh pada harga terburuk yaitu sebesar Rp 15.216,- pada 21 Oktober 2018

Apa yang terjadi saat ini perlunya disikapi lebih kritis baik oleh analis dan investor. Selain itu untuk siapapun, dengan adanya naik turunnya nilai mata uang yang terjadi setiap saat hendaknya bisa dimanfaatkan dengan baik, salah satunya adalah dengan berperan aktif di pasar uang. Pergerakan nilai valuta asing akan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu karena hukum permintaan dan penawaran yaitu semakin tinggi permintaan semakin tinggi pula harganya. Pergerakan nilai valuta asing ini selalu melibatkan berbagai pelaku pasar yang mempunyai berbagai kepentingan.

Menurut (Berlianta, 2005) pelaku pasar tersebut antara lain, perusahaan, dimana untuk meningkatkan daya saing dan menekan biaya produksi perusahaan selalu melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber-sumber daya yang baru dan yang lebih murah. Biasanya kita menyebut kegiatan ini dengan kegiatan impor. Dan perusahaan juga akan selalu melakukan kegiatan eksplorasi market untuk memperluas jaringan distribusi barang dan jasa yang telah di produksi oleh perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan timbul pendapatan dalam mata uang lain. Biasanya kita menyebut kegiatan tersebut dengan ekspor. Karena ada kegiatan impor dan ekspor inilah perusahaan kadang memerlukan mata uang negara lain dengan jumlah yang cukup besar. Yang kedua yaitu masyarakat atau perorangan yang dapat melakukan transaksi valuta asing sebagai kegiatan spekulasi, yaitu dengan memanfaatkan fluktuasi pergerakan nilai valuta asing untuk memperoleh keuntungan dan adanya kebutuhan konsumsi pada saat berada di luar negeri. Ketiga ada Bank umum yang melakukan transaksi jual beli valas untuk berbagai keperluan antara lain melayani nasabah yang ingin menukarkan uangnya ke mata uang lain untuk memenuhi kewajibannya dalam bentuk valuta asing. Keempat, ada Broker atau Pialang yang menjadi perantara terjadinya transaksi valuta asing. Pialang atau broker membantu dalam kegiatan transaksi di pasar valuta asing. Kelima, ada Pemerintah yang melakukan transaksi valuta asing untuk berbagai tujuan antara lain membayar hutang luar negeri, menerima pendapatan dari luar negeri yang harus ditukarkan lagi kedalam mata uang lokal. Terakhir Bank sentral, yang bertugas menstabilkan mata uangnya. Biasanya bank sentral melakukan jual beli valuta asing dalam rangka menstabilkan nilai tukar mata uangnya yang biasa disebut dengan kegiatan intervensi.

Berperan aktif dalam pasar uang bisa diwujudkan pada bisnis *Foreign exchange*, atau biasa disebut dengan *Forex*, dan merupakan salah satu bisnis yang sedang berkembang di Indonesia. *Foreign exchange* atau *Forex* dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan valuta asing (valas) yaitu perdagangan mata uang dua negara yang nilainya berubah - ubah dalam *timeframe* yang terus menerus, baik menguat maupun melemah. Mata uang dikatakan melemah apabila membutuhkan lebih banyak uang untuk membeli mata uang lain, dan sebaliknya sebuah mata uang dikatakan menguat apabila semakin kecil unit uang yang diperlukan untuk membeli mata uang lain (Alwiyah, 2012).

Pada dasarnya *forex* mirip seperti pada *money changer*, bedanya *money changer* menggunakan transaksi fisik. *Foreign exchange* berkaitan untuk menjual atau membeli mata uang selain mata uang sendiri (Čavlek N., 2016). Variasi pada perubahan harga relatif juga mempengaruhi pada harga barang dan jasa di setiap negara dan menjadi faktor penting pada tiap negara (Archer, 2000). Berbeda dengan prinsip investasi, bahwa menurut (Pardiansyah, 2017) investasi merupakan komitmen untuk menahan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dan kemaslahatan di masa yang akan datang.

Jadi *Forex* bukanlah investasi melainkan jual beli atau *Trading*. Ada beberapa alasan kenapa *Forex* menjadi salah satu bisnis yang fleksibel, yaitu karena pasar *Forex* buka selama 24 jam selama 5 hari yang artinya *Trader* bisa melakukan transaksi *Forex* selama 24 jam untuk melakukan *open buy*, *open sell*, *close buy*, *close sell position* sama seperti jadwal operasi pada pasar

saham. Adanya fasilitas *Leverage* yang disediakan oleh para broker atau pialang berguna untuk menyesuaikan modal yang digunakan.

Kemudian, aktivitas *trading* bisa dilakukan dalam kondisi nilai mata uang sedang naik ataupun sedang turun, yang artinya *Trader* bisa mendapatkan profit dalam 2 kondisi yang berbeda. Aktivitas trading juga bisa dilakukan dimanapun, asalkan masih tersambung dengan koneksi internet. Akses ke pasar *forex* bisa menggunakan aplikasi yang dikenal “Metatrader” dengan menggunakan *Smartphone* atau *Personal Computer (PC)*.

Alasan lainnya adalah pergerakan nilai mata uang yang bisa diprediksi. Setiap pasangan mata uang yang diperjual belikan pada dasarnya selalu membentuk sebuah tren, baik itu tren naik atau tren turun. Terjadinya tren disebabkan berbagai macam faktor, bisa dari kondisi ekonomi, politik dan sosial negara yang bersangkutan. Jadi, yang diperlukan hanya melakukan analisa terhadap faktor – faktor yang berpengaruh pada mata uang untuk menentukan apakah nilai mata uang akan bergerak turun atau naik.

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lain akan mengalami peningkatan (*bullish*) ataupun penurunan (*bearish*). Jika harga suatu mata uang mengalami *bullish* terhadap mata uang lain, maka perdagangan *Forex* diawali dengan *open buy* dan akan diakhiri dengan *close sell*. Selisih antara harga beli dan harga jual adalah keuntungan yang diperoleh *Trader*.

Analisis menjadi kunci penting dalam mengidentifikasi tren yang sedang terjadi dan yang akan datang, Ada dua jenis Analisa yang digunakan pada *Forex Trading* yang pertama Analisis Fundamental, menurut (Harjahdi &

Indriani, 2013) dimana setiap informasi atau berita yang berhubungan dengan dengan kegiatan ekonomi dapat merupakan suatu faktor fundamental yang penting untuk dicermati. Berita - berita tersebut dapat berupa tentang beberapa hal yang menyangkut perubahan keadaan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, pemilihan presiden, pemberontakan dalam suatu pemerintahan negara, adanya bencana alam, dan lain-lain. Faktor – faktor dalam analisis fundamental dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Faktor Politik, yang mana indikator ini dapat terlihat dalam keadaan politik suatu Negara yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian Negara lain. Seperti adanya krisis di zona Eropa, dimana sebelum krisis hutang di zona Eropa, mata uang EUR senantiasa kuat dan menekan USD, namun setelah adanya krisis hutang ini membuat nilai mata uang EUR terus merosot, dan di prediksi akan terus melemah sebelum krisis di Eropa ini diselesaikan.
- b. Faktor Ekonomi, yang mana faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental dalam menganalisa faktor - faktor yang mempengaruhi kondisi fundamental perekonomian suatu Negara. Menurut (Hayyuza, 2006) ada beberapa indikator dalam faktor ekonomi yang mempengaruhi kuat lemahnya mata uang, yaitu :

1. Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*)

Yang dimaksud dengan tingkat suku bunga adalah perubahan besaran tingkatan suku bunga simpanan antar bank. Pasar *forex* pada

umumnya akan bereaksi terhadap tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Bila tingkat inflasi meningkat, Bank sentral akan terpaksa menaikkan suku bunga untuk menekan laju konsumsi. Oleh karenanya, uang beredar menjadi lebih sedikit karena masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Tujuan Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga sendiri memang untuk menarik dana masuk dari masyarakat, dan diharapkan dengan sedikitnya jumlah uang yang beredar akan menaikkan nilai mata uang tersebut. Sebaliknya, bila bank sentral menurunkan suku bunga simpanan, maka nilai tukar mata uang yang bersangkutan akan melemah.

2. *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product adalah data ekonomi yang berfungsi untuk mengetahui nilai total produksi suatu negara yang dihasilkan oleh perorangan dan perusahaan baik lokal ataupun asing. *Gross Domestic Product* merupakan total pendapatan negara. Komponen utama *Gross Domestic Bruto* terdiri dari tingkat investasi, konsumsi, belanja pemerintah dan total bersih ekspor. Jika pertumbuhan *Gross Domestic Product* meningkat, maka perekonomian cenderung kuat. Demikian pula sebaliknya, jika *Gross Domestic Product* menurun, maka perekonomian cenderung melemah.

3. Indeks Biaya Hidup

Indeks biaya hidup merupakan indikator ekonomi yang mengukur biaya hidup dan rata-rata tingkat perubahan harga dari konsumen

terhadap barang dan jasa tertentu. Data ini berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap besaran obligasi dan tingkat suku bunga. Naiknya CPI menyebabkan inflasi meningkat yang akan mendorong pemerintah untuk menurunkan tingkat obligasi serta menaikkan suku bunga.

4. *Non Farm Payroll*

Non farm payroll adalah data ekonomi Amerika yang berupa data gaji pekerja diluar sektor pertanian, sebagai penyumbang data Gross Domestic Product. Apabila data gaji diluar pertanian meningkat, maka akan berpengaruh terhadap penguatan mata uang.

5. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan indikator ekonomi yang menunjukkan data pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur. Data ini menunjukkan sehat tidaknya ekonomi suatu negara. Apabila tingkat pengangguran meningkat, maka disimpulkan pertumbuhan ekonomi melambat, akibatnya mata uang mengalami pelemahan. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran menurun, maka pertumbuhan ekonomi meningkat, dan mata uang menguat.

6. Indeks Kepercayaan Konsumen

Indeks kepercayaan konsumen merupakan data ekonomi yang menunjukkan tingkat keyakinan konsumen terhadap perekonomian nasional serta tingkat kesehatan keuangan. Apabila tingkat kepercayaan konsumen meningkat maka mata uangnya juga menguat

Selain itu ada beberapa indikator ekonomi yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara menurut (Singgih, 2013), yaitu :

1. Pasar Perumahan (*Housing Market*)

Turunnya harga perumahan adalah koreksi dari inflasi pasar perumahan, akibat penggelembungan harga. Jika pasar perumahan sedang turun, maka akan berdampak negatif pada perekonomian karena:

1. Kekayaan pemilik rumah akan berkurang akibat turunnya harga.
2. Tenaga kerja di bidang konstruksi dan pemasaran rumah atau bangunan akan berkurang, dan menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.
3. Pendapatan pemerintah dari pajak perumahan dan bangunan akan berkurang, dan hal ini akan berdampak pada kondisi fiskal pemerintah.

2. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi menunjukkan kenaikan harga - harga di tingkat konsumen maupun tingkat produsen dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa jenis indikator tingkat inflasi. Indikator tingkat inflasi utama yang banyak digunakan adalah Consumer Price Index (CPI). Consumer Price Index (CPI) dihitung berdasarkan kenaikan rata - rata harga barang dan jasa termasuk makanan dan minuman, sarana transportasi, kesehatan, pendidikan, dan lainnya dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi, naik atau turunnya harga satu jenis barang saja tidak menunjukkan adanya inflasi.

Informasi mengenai indikator ekonomi dapat didapatkan melalui beberapa surat kabar seperti *The wall Street Journal* dan *The Financial Times*, atau dari majalah - majalah bisnis, seperti *Business Week* dan *The Economist*. Namun dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih terkini (*update*), seorang *trader* juga sering menggunakan informasi yang berasal dari internet bisa melalui web resmi ataupun sumber online lainnya misalnya melalui *Dow Jones*, *CNBC*, *Reuters*, *forexfactory*, maupun *Blommborg*.

Kedua adalah Analisis Teknikal, yang berarti analisa pergerakan berdasarkan pada hitungan matematis yang dapat berupa rumus, grafik, chart, dan sebagainya. Dengan memadukan pergerakan beberapa instrumen dengan rumus - rumus matematis tertentu. Dapat memberikan gambaran atau prediksi di masa depan. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa ini hanya prediksi atau gambaran , jadi keakuratan tidaklah mutlak. Besarnya keakuratan inilah yang menjadi seni dan level tersendiri dari masing-masing *trader*. Jika semakin rajin mengasah rumus, mengevaluasi, memadukan, dan sebagainya maka akan menjadi lebih akurat (Busman, Nurhayati, Amali, & Muttaqin, 2017).

Menurut (Cahyadi, 2012) analisis teknikal dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap pola pergerakan harga yang telah terjadi sebelumnya. Analisis ini dipakai oleh para *trader* yang memperdagangkan instrumen investasi untuk jangka waktu yang relatif lebih pendek dibandingkan dengan investor. Analisis teknikal dapat digunakan untuk menganalisis data pergerakan suatu instrumen dalam berbagai jangka waktu mulai dari yang

sangat pendek seperti setiap detik hingga jangka panjang seperti bulanan atau bahkan tahunan. Dengan demikian para *trader* dapat menganalisis untuk mencari kesempatan mendapatkan keuntungan jangka pendek melalui jual beli instrumen investasi.

Berbagai analisis teknikal telah dikembangkan untuk memprediksi terjadinya *bullish*, yang berarti sinyal beli, dan memprediksi terjadinya *bearish*, yang berarti sinyal jual. Diantaranya adalah *Relative Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillator*, *Simple Moving Average*, *Fibonacci*, *Candlestick*, *Ichimoku Kinko Hyo*.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Analisis Teknikal dengan menggunakan indikator *Fibonacci* oleh (Hasibuan, 2010) mengungkapkan bahwa *Forex* memang bisnis yang sedang berkembang di Indonesia. Dalam penelitiannya, penulis melakukan analisis *Fibonacci*, *Candlestick* dan *Fuzzy Logic* untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam transaksi. Dimana Analisis *Fibonacci* menggunakan perbandingan bilangan *Fibonacci* untuk menentukan sinyal beli, sinyal jual dan target keuntungan yang dapat dicapai (Marshall & Moubrey, 2005). Analisis dengan *Fibonacci* akan semakin akurat jika digabungkan dengan analisis lainnya yaitu *Candlestick* (Fischer & Fischer, 2003).

Dalam penelitian selanjutnya, menurut (Cahyadi, 2012), penulis mengenalkan tentang keunikan hingga kelengkapan indikator lain yaitu *Ichimoku Kinko Hyo*, dimana indikator ini bisa menentukan tren yang akan terjadi, waktu yang tepat dalam *Entry Point* hingga *Exit Point* tanpa

menggunakan indikator lain. Dimana dengan adanya informasi *major support* atau *resistance level* yang ditentukan oleh indikator mampu memberi informasi yang berguna untuk menentukan apakah sebuah tren masih berlangsung hingga beberapa periode kedepan dan pada level harga berapakah *Trader* bisa melakukan *Entry* atau *Exit Level*. Analisis teknikal yang berasal dari Jepang ini dapat dikatakan merupakan pengembangan dari teknik *candlestick*. Analisis tersebut menarik karena di dalamnya seakan merupakan kombinasi dari beberapa analisis teknikal yang ditampilkan sekaligus sehingga *trader* tidak perlu memilih kombinasi yang tepat.

Ichimoku Kinko Hyo (atau sering disebut *Ichimoku*) diterjemahkan sebagai *Equilibrium At A Glance* atau keseimbangan sekilas. Teknik ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1968 oleh seorang wartawan bernama Goichi Hosoda yang melakukan pengembangan atas teknik analisis *candlestick*. Sebagai wartawan, dia menggunakan nama samaran “*Ichimoku Sanjin*” di mana karakter huruf kanji pertama dari namanya berarti “sekilas” dan karakter berikutnya berarti seorang yang berdiri di pegunungan. Dengan demikian nama tersebut memberikan nuansa atas sudut pandang dan kejelasan dari tipe grafik yang ditawarkannya (Elliot, 2007).

Melihat dari latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perdagangan *Foreign Exchange* Mata Uang Euro, Yen dan US Dollar Pada *Metatrader* Dengan Pendekatan *Ichimoku Kinko Hyo*”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana menganalisis dan menentukan perdagangan valuta asing dengan menggunakan pendekatan *Ichimoku Kinko Hyo* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu Bagaimana menganalisis dan menentukan perdagangan valuta asing dengan menggunakan pendekatan *Ichimoku Kinko Hyo*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan tentang perdagangan valuta asing menggunakan indikator *Ichimoku Kinko Hyo*. Selain itu diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis perdagangan valuta asing.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dengan menerapkan secara langsung analisis *Ichimoku Kinko Hyo* pada perdagangan valuta asing. Selain itu bagi investor lain atau trader lain, *Ichimoku Kinko Hyo* dapat berguna sebagai salah satu referensi indikator untuk melakukan analisis *forex*.

